**Kawasan Pura Mangkunegaran**

Sejarah Mangkunegaran sebagai kadipaten berawal dari pertemuan antara waki PB III, patih dari Hamungkubuwono I, Nicolaas Hantingh (VOC), dan R. Mas Said yang menghasilkan Perjanjian Salatiga pada tahun 1757. R.Mas Said dinobatkan menjadi Pangeran Mangkunegara I yang berkedudukan di sisi utara jalan yang menghubungkan dengan Semarang. Terbentuklah segi tiga imajiner yang menghubungkan keraton, Benteng Vastenburg, dan pura.

1. **Pura Mangkunegaranan**

Pusat pemerintahan kadipaten Mangkunegaran sampai dengan Proklamasi Kemerdekaan RI sekaligus tempat kediaman keluarga Mangkunegara dikelilingi oleh Jl. Ronggowarsito ( Pamedan weg), Jl. R.A Kartini ( Timoeran Weg), Jl. R.M Said ( Lor Astana weg), dan Jl. Teuku Umar ( Keprabon Weg, West). Bangunan-bangunan tidak didirikan pada saat bersamaan, tetapi bertahap sampai dengan masa Mangkunegara VII. Pendapa yang spektakuler didirikan pada masa tahun 1886, dan diperluas dengan satu lapis lagi emperan berkonstruksi baja oleh arsitek H. Thomas Karsten pada masa Mangkunegara VII

Titik Koordinat:

7o33′58.67′′S, 110o49′22.51′′E

1. **Gardu Listrik Ngarsupuro**

Bangunan yang berada disebelah barat Hotel Omah Sinten itu merupakan gardu listrik peninggalan Kolonial Belanda. Nama aslinya adalah Transformatohuisje atau rumah transformator. Keberadaan gardu listrik ini berkaitan erat dengan adanya pembangunan jaringan listrik oleh Solosche Electriciteits Maatschappjj (SEM) di Surakarta.

Titik Koordinat: 7o34′06.72′′S, 110o49′20.44′′E

1. **SMP Negeri 10 Surakarta**

SMP 3 dan SMP 10 Surakarta kedua sekolah menegah tersebut berdiri pada tapak yang semula merupakan kompleks sekolah menegah van Deventer Mangkunegaran. Bangunan yang nampak mengikat kedua komplek SMP semua adalah Dalem Notoningratan yang dibeli oleh yayasan van Deventer pada tahun 1925. Rawa Jawa yang dipertahankan tersebut adalah kemudian menjadi lokasi Kongres PGRI pada 2 November 2945.

Titik Koordinat:

7o34′04.26′′S, 110o49′15.93′′E

1. **Masjid Al Wushto**

Semula merupakan masjid Raja, Al Wustho terletak di sebelh barat Pura Mangkunegaran. Konon disitulah R.M Mas Said Mangkunegara I, tinggal sebelum pura selesai dibangun. Bangunan masjid dibangun oleh arsitek H. Thomas Karstan. Pada tahun 1918, mengikuti prinsip arsitektur Jawa dengan atap tajug bersusun dan mempunyai bangunan serambi terdapat gerbang berornamen, sebagai pintu masuk khusus keluarga mangkunegara. Banguanan lain pada kompleks tersebut adalah menara disebelah utara, dan malijen (tempat khitan).

Titik Koordinat:

7o33′55.39′′S, 110o49′16.75′E

1. **Monumen PGRI**

Tugu yang dibangun pada sisi SMP Negeri 10 merupakan penanda peristiwa Kongres PGRI, saat serikat pekerja tersebut diubah menjadi organisasi profesi.

Titik Koordinat: 7o33′54.31′′S, 110o49′06.63′′E

1. **Jembatan Pasar Legi**

Didirikan pada masa Pemerintah Mangkunegoro I, berlokasi di Jalan Sultan Syahrir di Kelurahan Setabelan, Kecamatan banjarsari.

Titik Koordinat: 7o33′46.42′′S, 110o49′14.70′′E

1. **Ponten**

Bangunan MCK ( mandi, cuci, kakus) umum, didirikan mangkunegaran VII pada tahun 1936 untuk mencegah dan mengatasi merajalelanya wabah penyakit kolera di Surakarta.

Arsitek H Thomas Karsten merancang bangunan berdebah bujur sangkar sebelah utara di Kali Pepe dan menyusun melalui pipa masuk ke bilik-bilik. Lapis terluar bangunan adalah teras yang nyaman. Ponten sebetulnya merupakan monumen kesadaran kesehatan lingkungan.

Titik Koordinat:

7o33′39.67′′S, 110o49′19.53′′E

1. **RRI Surakarta**

Selama dua tahun itu SRV menggunakan pusat pemerintahan Mangkunegaran itu sambil di Kestalan. Setelah pembangunan gedung stasiun radio selesai, maka tahun 1936 lalu pindah ke gedung baru. Inilah gedung stasiun radio termegah pertama yang berdiri di Indonesia yang hingga sekarang masih digunakan oleh RRI Solo.

Titik Koordinat: 7o33′31.72′′S, 110o49′18.11′′E

1. **Stasiun Balapan**

Stasiun Kereta Api antar kota yang dibangun di wilayah Kabupaten Kota Mangkunegaran pada masa pemerintahan Mangkunegara VII. Satsiun Balapan menempati area pacuan kuda di Alun-alun Lor, dan mengabadikan namanya. Kehadiran stasiun yang dihubungkan dengan stasiun-stasiun yang dihubungan dengan stasiun-stasiun yang telah ada era baru Surakarta sebagai kota modern dengan perkeretaapian dalam dan antar kota yang terhubungkan pada awal abad ke – 20. Arsitek satsiun tersebut H. Thomas Karstan.

Titik Koordinat: 7o33′26.48′′S, 110o49′18.42′′E

1. **Monumen 45**

Monumen 45 merupakan sebuah monumen yang dibangun untuk meperingati peristiwa bersejarah di Kota Solo yaitu serangan umum empat hari yang terjadi pada tanggal 07-10 Agustus 1949. Monumen ini didirikan di taman Banjarsari dimana serangan tersebut terjadi. Penggagas serangan tersebut terjadi adalah Letkol Slamet Riyadi dan rekannya Mayor ahmadi yang kemudian diangkat menjadi pahlawan Nasional. Dikelilingi oleh taman Monumen 45 yang merupakan salah satu ikon Kota Surakarta.

1. **SMP Negeri 4 Surakarta**

SMP Negeri 4 Surakarta sendiri berdiri sejak tahun 1949 tepatnya tanggal 10 oktober 1949. Titik koordinat : 7o33’37.26”S, 110o50’35.96”E.

1. **Pemukiman Kauman**

Kampung Kauman yang dulu pernah ada, dilengkapi dengan Masjid Nagari. tahun 1870-an Masjid Nagari dipindah ke barat Pura Mangkunegaran dan kini bernama Masjid Al Wustho.

Titik Koordinat: 7o33′37.57′′S, 110o50′35.96′′E

1. **PTPN IX**

Bangunan Landhuis Indichs dengan pengaruh Neoklasik yang terletak pada lokasi strategis pada salah satu sudut jalan yang mengelilingi Pura Mangkunegaran menarik perhatian hingga kini. Pada masa lalu ketika bentang kawasan masih didominasi rumah/dalem Jawa, bangunan tersebut tampil jangkunga dengan daratan kolam tuskan pada serambi yang nampak teduh.